

KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI KOPI ARABICA. SP (*Coffea Arabica.SP*) DI KECAMATAN SILIH NARA KABUPATEN ACEH TENGAH

ILMA FITRI

ABSTRACT

Arabica Coffee (*Coffea Arabica*, SP) is one of the leading commodities and mainstay community of Central Aceh District and Bener Meriah. Arabica Coffee (*Coffea Arabica*, SP) can grow and cultivate above altitude 1600-1800 above sea level. Arabica Coffee (*Coffea Arabica*, SP) has a promising economic value for farmers and has a unique taste for coffee lovers and connoisseurs. The purpose of this study is to know how much influence the level of education level of farmers and farmers' farming experience in Arabica Coffee (*Coffea Arabica*, SP) to increase coffee production. This research was conducted on July 2011 until August 2011 which took place at the research place in Arul Gele, Remesen and Paya Beke Kecamatan Silih Nara Central Aceh Regency. The number of samples is 43 samples. Analysis method used is multiple linear regression. Based on the research results obtained simultaneous test (F test) obtained the value of $F_{hitung} = 21.174$ while for $F_{tabel} = 3.23$ Thus $F_{hitung} > F_{tabel}$ then the decision method that factors education level and experience significantly influence the increase in income with the criteria decision reject H_0 and thank H_a . Based on the individual test (T test) it is found that education level factor $T_{hitung} = 2.466 > T_{table} = 2,021$. Factors of experience of farming $T_{hitung} = 6.331 > T_{table} 2.021$ means that education and experience experience have a real impact on the increase of Arabica Coffee (SPF) production. Based on multiple linear regression equation obtained by constant of 10,359 coagesian X_1 2,446 and coefficient X_2 equal to 6,331.

Keywords: Socio-Economic Condition of Arabica Coffee Peasant (*Coffea Arabica*, SP)

PENDAHULUAN

Tanaman perkebunan di Indonesia mempunyai peranan penting dalam menyumbangkan devisa Negara baik yang di ekspor maupun yang diolah didalam Negara dan penyedia lapangan kerja. Dengan demikian kuantitas tanaman dan kualitas harus terus didukung dengan pengetahuan, teknologi dan tersedianya inovasi dengan pengetahuan penyuluhan dan bimbingan bagi para petani.

Provinsi aceh merupakan salah satu daerah yang cocok dikembangkannya budidaya tanaman kopi khususnya Kabupaten Aceh Tengah dan Bener Meriah. Hal ini disebabkan oleh iklim dan keadaan alam yang sangat mendukung syarat tumbuh tanaman kopi yang berkisar diantara ketinggian 100-2500 m dpl. Curah hujan

yang tinggi akan membuat tanaman kopi tumbuh subur.

Kecamatan Silih Nara adalah salah satu Kecamatan yang memiliki luas lahan pekebunan kopi yang terluas di Kabupaten Aceh Tengah. Jenis kopi yang didominasi dibudidayakan oleh petani di Kecamatan Silih Nara adalah jenis kopi arabika. Keunggulan kopi yang diusahakan tersebut terletak pada rasa yang dihasilkan, selain itu juga kopi arabika merupakan komoditi ekspor yang banyak diminati oleh para penikmat kopi dunia, selain itu juga kopi arabika memiliki harga jual yang cukup mahal.

Berikut dapat kita lihat perkembangan luas lahan kopi di Kabupaten Aceh Tengah.

Tabel 1. Perkembangan Luas lahan, Produksi,dan Produktivitas Kopi Di Kabupaten Aceh Tengah 2013.

No	Nama Kecamatan	Keterangan	Tahun					Jumlah
			2005	2006	2007	2008	2009	
1	Kebayakan	Tanama (Ha)	3010	3010	3010	3020	3098	15148
		Produksi (Ton)	1740	1740	1740	1858	11909	18987
		Produktivitas (Kg/Ha)	750	750	750	718	725	3693
2	Bebesen	Tanama (Ha)	2049	2049	2049	2049	2215	10411
		Produksi (Ton)	1463	1463	1442	1442	1487	7297
		Produktivitas (Kg/Ha)	700	700	775	730	730	3635
3	Pegasing	Tanama (Ha)	4753	4753	4761	4761	4781	23809
		Produksi (Ton)	2772	2772	3391	2931	2217	14083
		Produktivitas (Kg/Ha)	720	720	750	700	740	3630
4	Bies	Tanama (Ha)	826	826	826	826	914	4218
		Produksi (Ton)	382	382	473	473	518	2228
		Produktivitas (Kg/Ha)	770	770	775	724	740	3779
5	Silih Nara	Tanama (Ha)	10967	10967	11189	11189	10291	54603
		Produksi (Ton)	4657	4657	6395	6395	6302	28406
		Produktivitas (Kg/Ha)	700	700	750	718	725	3593
6	Rusip Antara	Tanama (Ha)	1991	1991	2286	2289	2709	11266
		Produksi (Ton)	468	468	12051	12051	180	25218
		Produktivitas (Kg/Ha)	700	700	750	718	720	3588
7	Linge	Tanama (Ha)	3851	3851	3943	3943	3939	19527
		Produksi (Ton)	1916	1916	2223	2223	2243	10521
		Produktivitas (Kg/Ha)	750	750	765	718	720	3703
8	Jagong Jeget	Tanama (Ha)	2725	2725	2275	2685	3009	13419
		Produksi (Ton)	1769	1769	1794	1794	1809	8935
		Produktivitas (Kg/Ha)	750	750	755	720	725	3700
9	Atu Lintang	Tanama (Ha)	2868	2868	2868	2868	3070	14542
		Produksi (Ton)	1762	1762	1812	1812	1871	9019
		Produktivitas (Kg/Ha)	750	750	760	718	720	3698
10	Bintang	Tanama (Ha)	2456	2456	2456	2983	2929	13280
		Produksi (Ton)	335	335	1092	1092	1028	3882
		Produktivitas (Kg/Ha)	750	750	765	718	715	3698
11	Ketol	Tanama (Ha)	2648	2648	6009	5583	3735	20623
		Produksi (Ton)	335	335	2717	2717	2068	8172
		Produktivitas (Kg/Ha)	660	660	680	718	725	3443
12	Lut Tawar	Tanama (Ha)	1908	1908	1908	1908	1996	9628
		Produksi (Ton)	866	866	1984	1084	1163	5963
		Produktivitas (Kg/Ha)	600	600	690	718	720	3328
13	Celala	Tanama (Ha)	2936	2936	3090	3090	2936	14988
		Produksi (Ton)	1274	1274	1832	1823	1716	7919
		Produktivitas (Kg/Ha)	660	660	690	718	720	3448

Sumber: data skunder dinas perkebunan Kabupaten Aceh Tengah 2005-2010

Dari data tabel diatas dapat kita lihat bahwa luas lahan perkebunan kopi arabika di Kecamatan Silih Nara merupakan daerah yang berpotensi sebagai penghasil kopi arabika. Hal ini merupakan salah satu asset yang harus dimanfaatkan sebagai upaya

meningkatkan hasil produksi kopi dalam rangkameningkatkan ekspor kopi.

Namun produksinya masih belum sesuai dengan perkembangan luas lahan yang ada di Kecamatan Silih Nara. Ini menunjukkan bahwa betapa besarnya potensi peningkatan

produksi komoditas kopi guna untuk menopang perekonomian masyarakat. Dalam hal peningkatan produksi kopi, petani tidak terlepas dari pengetahuan dan pengalaman dalam mengelola usahatani, karena pada dasarnya pengetahuan mempengaruhi tingkat daya pikir seseorang dalam menentukan dan pengambilan keputusan yang tepat.

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input produksi (tanah, tenaga kerja, modal) dengan efektif, efisien dan berkelanjutan untuk memperoleh hasil yang tinggi (Abdul Rahman, 2008 :158).

Menurut Suparmoko (1990 :68) faktor-faktor social ekonomi terdiri dari: umur, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan keadaan keluarga. Sedangkan menurut Soekartawi (2003 : 4) faktor-faktor social ekonomi adalah tingkat pendidikan, tingkat keterampilan, tingkat pendapatan yang berperan mempengaruhi tingkat produksi.

Menurut Hernanto Fadholi (1996 : 45) Semakin lama pengalaman petani dalam berusaha maka akan semakin berhati-hati dalam memperhitungkan kemungkinan resiko yang akan dihadapinya.

Menurut M. Hasan Su'ud (2004:19) pendidikan merupakan bagian integral dalam pertanian dalam menyerap inovasi dan pemecahan masalah seefisien mungkin.

METODE PENELITIAN

Lokasi, Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah, penentuan lokasi dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan lokasi perkebunan kopi yang terluas di Kabupaten Aceh Tengah.

Objek penelitian ini adalah para petani yang mengusahakan kopi arabika (*Coffea Arabica sp*) di Kabupaten Aceh Tengah.

Ruang lingkup penelitian ini berkisar tentang kondisi social ekonomi petani kopi arabika (*Coffea Arabica sp*) di Kabupaten Aceh Tengah dilihat dari tingkat pendidikan dan pengalaman berusaha.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 470 petani terbagi kedalam 3 Kampung yakni Kampung Paya Beke sebanyak 200 petani, Kampung Arul Gele sebanyak 105 petani dan Kampung Remesen sebanyak 130 petani. Penarikan sampel dilakukan secara persentase dimana 10% dari masing-masing jumlah KK di masing-masing Kampung. Diperoleh jumlah sampel yakni sebesar 43 sampel.

Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Wawancara (interview) langsung dengan responden.
- Penggunaan kuisioner/ daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan
- Studi lapang melihat langsung ke lokasi penelitian
- Studi pustaka dan instansi-instansi terkait yang ada hubungannya dengan penelitian ini

Metode Analisa

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode analisa Regresi linier berganda dimana variabel terikat Y dihubungkan atau di jelaskan lebih dari satu variabel bebas X. Bentuk persamaan regresi linier berganda (Sudjana, 2005 : 347)

$$\hat{Y} = B_0 + B_1 X_1 + B_2 X_2$$

Dimana:

- \hat{Y} : Produksi (Variabel dependen)
 B_0 : Konstansta
 B_1 : Koefesien tingkat pendidikan
 B_2 : Koefesien pengalaman berusahatani
 X_1 : tingkat pendidikan
 X_2 : pengalaman berusahatani

- Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Ketol
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Celala

Secara ekonomi Kecamatan Silih Nara sangat diuntungkan dengan adanya pasar dan sarana transportasi (terminal) keluar menuju Kecamatan Celala, Kecamatan Rusip Antara, Kecamatan Ketol dan ke Kota Kabupaten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

a. Letak

Kecamatan Silih Nara merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Tengah dengan ketinggian rata-rata 900 – 1500 m dpl dengan batas-batas wilayah:

- Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Bies
- Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Rusip Antara

b. Keadaan dan Luas Wilayah

Kecamatan Silih Nara memiliki luas wilayah 98.000 km² dan memiliki 33 Kampung dan diantara 33 kampung ada 4 Kampung depenitip dengan jumlah penduduk 21.117 jiwa. Jika dilihat dari luas daerah dalam penggunaan lahan, umumnya masyarakat yang ada di Kecamatan Silih Nara bekerja di bidang pertanian. Untuk lebih jelas dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Luas wilayah (ha) Dan Penggunaan Lahan Didaerah Penelitian

No	Uraian	Jumlah (Ha)	Presentase %
1	Tanah sawah	868	10.31
2	Tegal kebun	638	7.58
3	Ladang huma	398	4.73
4	Padang rumput	105	1.25
5	Kolam/tambak	84	1.00
6	Hutan / rakyat	147	1.75
7	Perkebunan	6.072	72.10
8	Hutan negara	110	1.31
Jumlah		8.422	100

Sumber : Data Skunder 2010

Karakteristik petani

Karakteristik petani akan menentukan kemampuan petani dalam bekerja dalam mengelola usahatani. Adapun Karakteristik petani kopi arabika yang diperoleh dari hasil penelitian bila dilihat dari umur dan jumlah tanggungan. Dalam

mengelola usahatani petani diharapkan petani yang umurnya masih produktif antara 17 – 55 tahun. Sesuai dengan batasan tersebut petani sampel masih berada dalam batasan usia produkti. Dan mempunyai anggota keluarga yang dapat membantu dalam kegiatan

usahatani. maka dapat kita lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Karakteristik petani sampel di daerah penelitian pada tahun 2015.

No	Uraian	Satuan	Rata-rata
1	Umur	Tahun	36 - 50
2	Jumlah tanggungan	Jiwa	2 - 3

Sumber : Data Primer Diolah 2011

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata umur berkisaran pada umur > 36 - 50 tahun. Rata-rata jumlah anggota dalam keluarga petani di kopi arabika di Kabupaten Aceh Tengah adalah 2-3 orang/keluarga. Jumlah anggota keluarga berada pada kategori sedang.

Kondisi Sosial Ekonomi Petani Kopi Arabica

Salah satu tujuan pembangunan ekonomi adalah upaya untuk mengetaskan kemiskinan secara bertahap, berbagai upaya yang dilakukan seperti pengelolaan sumber daya alam yang meliputi usahatani bidang perkebunan. Para petani merupakan basis ekonomi atau penopang ekonomi. Hal ini tidak terlepas dari bagaimana cara petani

dalam menerapkan ilmu yang dimiliki, menerapkan inovasi dan teknologi baru melalui:

a. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan faktor yang dapat menunjang proses penerapan teknologi, inovasi dan informasi baru dalam bidang pertanian. Dengan tingkat pendidikan yang rendah tentu saja penyerapan teknologi, inovasi dan informasi semakin lambat sehingga usaha-usaha yang mengarah pada peningkatan produksi dan pendapatan akan terhambat pula. Adapun rata-rata tingkat pendidikan petani kopi arabika yang di peroleh dari hasil penelitian dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Petani Kopi Arabika Di Daerah Penelitian Tahun 2011 Di Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah.

No	Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
1	SD	13	30.23
2	SMP	14	32.55
3	SMA	16	37.20
Jumlah		43	100

Sumber: Data primer diolah 2011

Berdasarkan data pada tabel diatas menyatakan bahwa tingkat pendidikan di daerah penelitian SD sebanyak 13 orang atau setara 30.23%, SMP sebanyak 14 orang atau setara 32.55% dan tingkat pendidikan SMA sebanyak 16 orang atau setara 37.20%.

b. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani tidak kalah pentingnya dalam menunjang kegiatan usahatani. Pengalaman berusahatani yang lebih lama akan lebih mudah dalam mengantisipasi berbagai kendala-kendala yang dihadapi dalam berusahatani. Petani yang

memiliki pengalaman berusahatani yang lebih lama akan lebih mudah dalam pengambilan keputusan terbaik pada saat

yang paling tepat. Dapat kita lihat pada tabel berikut rata-rata pengalaman berusahatani petani kopi arabika di daerah penelitian.

Tabel 5. Pengalaman Berusahatani Petani Kopi Arabika Didaerah Penelitian 2011.

No	Pengalaman Berusahatani	Jumlah Respon	Persentase
1	5-10	9	20.93
2	11-15	14	33.33
3	16-20	11	25.58
4	>20	9	20.93
Jumlah		43	100

Sumber: Data primer diolah 2011

Berdasarkan data pada tabel diatas menyatakan bahwa pengalaman berusahatani di daerah penelitian 5-10 tahun sebanyak 9 orang atau setara 20.93%, pengalaman berusahatani 11-15 tahun sebanyak 14 orang atau setara 33.33%, pengalaman berusahatani 16-20 tahun sebanyak 11 orang atau setara 25.58% dan pengalaman berusahatani >20 tahun sebanyak 9 orang atau setara 20.93%

Analisa Regresi Berganda

Untuk mengetahui besarnya pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman berusahatani terhadap peningkatan produksi dianalisa dengan menggunakan model regresi linier berganda. Adapun hasil analisa regresi linier berganda dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Analisa Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefesien Regresi	t _{hitung}	F _{hitung}
X1	105.006	2.466	21.174
X2	119.620	6.331	
Konstanta	6.610.286	10.359	

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2011

Berdasarkan hasil analisa diketahui bahwa koefesien regresi tingkat pendidikan 105.006, koefesien regresi pengalaman berusahatani 119.620 dan nilai konstanta 6.610.286 (nilai persamaan regresi jika faktor tingkat pendidikan dan pengalaman berusahatani di anggap konstan). Sehingga berdasarkan nilai koefesien regresi linier berganda diperoleh persamaan.

$$\hat{Y} = 6.610.286 + 105.006 X_1 + 119.620 X_2$$

Untuk menguji tingkat signifikansi koefesien tingkat pendidikan dan pengalaman berusahatani dapat kita gunakan

uji t. pada tabel diatas kita lihat bahwa nilai t_{hitung} masing-masing faktor tingkat pendidikan t_{hitung} 2.466 dan pengalaman berusahatani t_{hitung} 6.331 dimana tingkat kesalahan dengan nilai $\alpha = 5\%$ dan nilai t_{tabel} 2.00. artinya faktor tingkat pendidikan dan pengalaman berusahatani berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produksi kopi di daerah penelitian Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah.

Jika diperhatikan dari kolom analisa ragam diperoleh nilai F_{hitung} = 21.174 dan F_{tabel} dimana tingkat kesalahan dengan nilai

$\alpha = 5\%$ atau 0,005 (3:42) adalah 2.83. karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, dimana dapat kita lihat bahwa nilai probabilitasnya lebih kecil dari tarap signifikansinya yakni $(0.000) < (0.05)$.

Berdasarkan hasil dari penelitian dengan menggunakan alat analisa regresi linier berganda bahwa apabila terjadi peningkatan tingkat pendidikan sebesar 1 tahap tingkat pendidikan, maka akan meningkatkan produksi kopi arabika sebesar 105.006 ton kopi/Ha/ tahun. Dan apabila terjadi peningkatan pengalaman berusahatani sebesar 1 tahun, maka akan meningkatkan produksi kopi arabika sebesar 119.620 ton kopi/Ha/ tahun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa :

1. Hasil perhitungan berdasarkan uji serentak (uji F) bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka kaedah keputusan bahwa faktor tingkat pendidikan dan pengalaman berusahatani berpengaruh nyata terhadap peningkatan produksi kopi dengan kriteria keputusan tolak H_0 dan terima H_a
2. Berdasarkan pengujian secara individu (uji t) secara terpisah masing-masing faktor tingkat pendidikan dan pengalaman berusahatani di peroleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka untuk kedua faktor tersebut berpengaruh nyata terhadap peningkatan produksi kopi di daerah penelitian Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka diperoleh beberapa saran yakni:

1. Untuk meningkatkan produksi kopi diharapkan kepada petani memanfaatkan ilmu yang diperoleh melalui pendidikan formal maupun informal dan mengaplikasikan pengalaman yang sudah di dapat dari tahun-tahun sebelumnya.
2. Diharapkan kepada instansi terkait supaya dapat lebih intensif dalam melakukan penyuluhan pertanian khususnya dibidang perkebunan, agar petani yang memiliki kendala lebih memahami solusi apa yang harus mereka ambil.

Daftar Pustaka

- Anonymous (2010). *Badan Pusat Statistik BPS Kab Aceh Tengah*. Aceh Tengah dalam Angka. Aceh Tengah
- Fadholi. Hernanto (1996) *Ilmu Usahatani*. Jakarta. PT. Penebar Swadaya
- Hasan Su'ud. M. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Agribisnis*. Medan
- Rahman.A. 2008. *Ekonomi Pertanian*. Jakarta
- Sudjana. (2002). *Metode Statistik*. Badung. PT. tarsoto Bnadung
- Suparmoko. M (1990). *Pengantar Ekonomi Makro*. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta
- Soekartawi (2003). *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta. PT. Rajawali Gerapindo Persada